



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Rahardjo (2009:1) adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pemangku kepentingan atau pihak-pihak yang punya kepentingan diluar perusahaan. Menurut Sutrisno (2012:9) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan Laba Rugi. Laporan keuangan merupakan cerminan dari prestasi manajemen pada suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Kasmir (2012:7) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu dan periode tertentu.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu (Kasmir, 2012:11). Menurut Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dan aset jangka panjang. Sedangkan sebelah kanan menyajikan kewajiban dan ekuitas perusahaan yang mencerminkan klaim terhadap aset.

b. Laporan Laba Rugi

Brigham dan Houston (2012:93) menyatakan bahwa laporan laba rugi adalah laporan yang merangkum pendapatan dan beban perusahaan selama suatu periode akuntansi, biasanya satu kuartan atau satu tahun.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan (Kasmir, 2012:29).

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang melaporkan dampak aktivitas operasi, investasi dan pendanaan suatu perusahaan pada arus kas sepanjang periode akuntansi (Brigham dan Houston, 2012:98).

e. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu (Kasmir, 2012:29).



© Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin menyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi,2014:31).

2.1.2 Nilai Perusahaan

Menurut Sudana (2011:8) , nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus kas pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang . Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya nilai ekuitas saja yang diperhatikan, tetapi sumber keuangan seperti hutang maupun saham preferennya. Menurut Christiawan dan Tarigan (2007), ada beberapa konsep yang menjelaskan nilai perusahaan yaitu nilai nominal, nilai intrinsik, nilai likuidasi, nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan. Nilai likuiditas adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Nilai pasar adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar dipasar saham sedangkan konsep yang paling representatif untuk menentukan nilai suatu perusahaan adalah konsep intrinsik. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan nilai aset, melainkan nilai



perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari.

Teori-teori dibidang keuangan memiliki satu fokus, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan (*wealth of the shareholders*).

Tujuan normatif ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai pasar perusahaan (*market value of the firm*). Bagi perusahaan yang sudah *go public*, memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham.

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang dimasa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.
- b. Mempertimbangkan faktor resiko.
- c. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas dari pada sekedar laba menurut pengertian akuntansi.
- d. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

Sudana (2011:7-8)

Rasio penilaian tersebut adalah *market value ratio* yang terdiri dari 3 macam rasio yaitu *price earnings ratio*, *price/cash flow ratio* dan *price to book value ratio*.

Price earnings ratio adalah rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham (Sutrisno, 2005). Rasio ini menunjukkan berapa banyak jumlah rupiah yang harus dibayarkan oleh para investor untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan.



- Price/cash flow ratio* adalah harga per lembar saham dengan dibagi oleh arus kas per lembar saham, sedangkan *Price to book value ratio* adalah suatu rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan.
- Nilai perusahaan dapat diukur dari *expected value* melalui arus kas maupun dari nilai historis melalui aset perusahaan. Nilai suatu aset adalah nilai sekarang dari arus kas imbal hasil yang diharapkan *expected cash flow*. Untuk mengkonversikan aliran *cash flow* menjadi nilai saham harus mendiskontokan aliran tersebut dengan tingkat bunga yang diminta investor.
- Berdasarkan pendekatan konsep nilai pasar atau *price to book value* tersebut, harga saham dapat diketahui berada diatas atau dibawah nilai bukunya. Pada dasarnya, membeli saham berarti membeli prospek perusahaan. PBV yang tinggi akan membuat investor yakin atas prospek perusahaan dimasa mendatang. Oleh karena itu keberadaan rasio PBV sangat penting bagi para investor maupun calon investor untuk menetapkan keputusan investasi.
- Ada beberapa pandangan mengenai teori yang berhubungan dengan nilai perusahaan. Beberapa teori berkaitan dengan keputusan nilai perusahaan diantaranya:
- a. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Anthony dan Govindarajan dalam Siagian (2011:10) adalah hubungan atau kontak antara principal dan agent. Principal mempekerjakan agent untuk melakukan tugas untuk kepentingan principal, termasuk pendelegasian



- otorisasi pengambilan keputusan dari principal kepada agent. Teori keagenan dilandasi oleh tiga buah asumsi, yaitu:
1. Asumsi tentang sifat manusia

Menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri, memiliki keterbatasan rasionalitas dan tidak menyukai risiko.
 2. Asumsi tentang keorganisasian

Asumsi keorganisasian adalah konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktifitas, dan adanya asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer.
 3. Asumsi tentang informasi

Asumsi tentang informasi adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang dapat diperjual belikan, sehingga untuk mendapatkan informasi dibutuhkan pengorbanan biaya yang harus dikeluarkan. Manajer dalam mengelola perusahaan cenderung mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Adanya berbagai kepentingan ini, masing-masing pihak berusaha untuk memperbesar keuntungan bagi dirinya sendiri. Pemilik menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang telah dilakukan. Sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodir sebesar-besarnya atas kinerjanya. *Agency theory* mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai pemilik diasumsikan hanya tertarik pada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



hasil keuangan berupa pembagian dividen yang bertambah. Sedangkan manajer sebagai agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan yang tinggi dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Dengan demikian, maka perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer terletak pada maksimisasi manfaat pemegang saham dengan kendala manfaat dan insentif yang akan diterima manajer. Adanya perbedaan kepentingan inilah yang memicu konflik antara pemilik dan manajer. *Agency theory* pada dasarnya merupakan model yang digunakan untuk merumuskan permasalahan yang berupa konflik antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dengan manajer sebagai pihak yang ditunjuk atau diberi wewenang oleh para pemegang saham untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingannya.

b. *Signaling Theory*

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Menurut Spence (dalam Stephanie dan Yuyetta, 2012) teori sinyal mengasumsikan bahwa perusahaan akan mengirimkan sinyal ke pasar melalui pengungkapan informasi keuangan. Hal yang melatarbelakanginya yaitu adanya asimetri informasi (Nuswandari, 2009). Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menggunakan utang.

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar. Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi. Salah satunya cara mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

2.1.3 Struktur Modal

Riyanto (2013:22) memberikan definisi struktur modal sebagai pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal merupakan gabungan dari sumber hutang jangka panjang yang meliputi hutang, saham biasa, dan saham umum.

Modigliani dan Miller (MM) memperkenalkan model teori struktur modal secara matematis, dengan beberapa asumsi sebagai berikut:

- a. tidak ada pajak.
- b. investor dapat meminjam pada tingkat yang sama dengan perusahaan.



c. informasi selalu tersedia bagi semua investor dan dapat diperoleh tanpa biaya.

d. EBIT tidak berpengaruh terhadap penggunaan hutang.

Seorang pemimpin harus menyediakan modal yang cukup ketika aktifitas perusahaan meningkat dan sekaligus dapat mengatasi agar tidak terjadi kelebihan modal dalam bentuk kas pada saat aktifitas perusahaan sedang menurun. Modal dapat diperoleh dari hasil operasi perusahaan maupun dari luar. Kegagalan dalam memperoleh modal akan menimbulkan hambatan, meski hal ini juga turut dipengaruhi oleh faktor pengelolaan dalam meningkatkan mutu produksi dan faktor lain yang sifatnya eksternal. Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, apabila keputusan investasi dan kebijakan dividen dipegang konstan. Dengan kata lain, seandainya perusahaan mengganti sebagai modal sendiri dengan hutang (atau sebaliknya) apakah harga saham akan berubah, apabila perusahaan tidak merubah keputusan-keputusan keuangan lainnya. Jika perubahan struktur modal tidak merubah nilai perusahaan, berarti bahwa tidak ada struktur modal yang terbaik. Tetapi jika dengan mengubah struktur modal ternyata nilai perusahaan berubah, maka akan diperoleh struktur modal yang terbaik. Manajemen dapat memastikan bahwa perusahaan didanai dengan biaya modal paling rendah dan investor yakin mereka menanamkan uangnya di pasar modal dengan adanya jaminan hasil maksimal pada tingkat risiko yang paling kecil serta pembuat kebijakan publik dapat membuat peraturan dan pajak yang meningkatkan *output* serta keseluruhan dengan tingkat risiko terkecil. Dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menandai kondisi pasar tidak sempurna, struktur modal yang optimal akan meminimalkan biaya rata-rata modal. Oleh karena itu dalam mencari struktur modal yang optimal, sangat penting untuk mempertimbangkan tingkat suku bunga, pajak, biaya kebangkrutan, *agency relation* dan asimetrik informasi antara manajer dan investor.

2.1.4 Return On Equity

Menurut Syafrî (2008) ROE ialah perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Return on equity ialah suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik itu pemegang saham biasa ataupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam suatu perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien. Semakin tinggi rasio ROE menandakan kinerja perusahaan semakin baik atau efisien, nilai *equity* perusahaan akan meningkat dengan peningkatan rasio ROE kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen semakin meningkat dan akan terjadi kecenderungan naiknya harga saham. Jika investor ingin memilih salah satu diantara banyak jenis saham, maka unsur-unsur neraca dan laporan laba rugi harus diperbandingkan untuk mengetahui perusahaan mana yang paling produktif dilihat dari segi *Return On Equity*. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan. Apabila proporsi hutang makin besar maka rasio



ini juga akan semakin besar”. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) maka semakin bagus karena perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan semakin besar, begitupun sebaliknya semakin rendah *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan, berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Kenaikan tersebut kemudian akan menaikkan harga saham sehingga return saham yang diperoleh investor perusahaan akan semakin besar pula begitu juga sebaliknya. *Return On Equity* (ROE) dianggap sebagai suatu ukuran efisiensi pengelolaan investasi pemegang saham, jika rasio ini meningkat manajemen cenderung dipandang lebih efisien dari sudut pandang pemegang saham. *Return on Equity* (ROE) suatu perusahaan atau *Return on Equity* (ROE) mengarah pada angka negatif maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian.

Indikator variabel ini dapat diukur dengan :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.5 Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan berkaitan dengan mengubah aktiva menjadi kas. Likuiditas sering



digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Brigham dan Houston (2010) mengatakan bahwa aset likuid (*liquid asset*) merupakan aset yang diperdagangkan pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan, apakah perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo pada tahun berikutnya. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya.

Indikator variabel ini dapat di ukur dengan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.1.6 Return On Asset

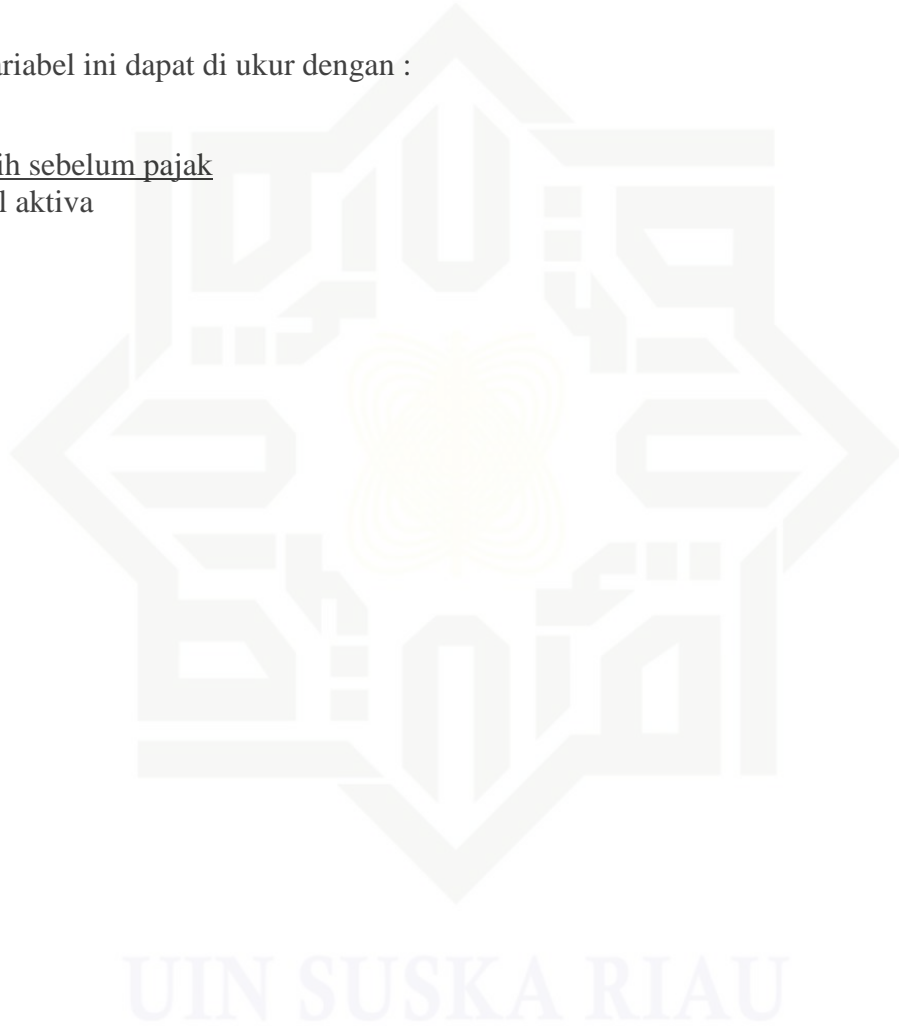
Menurut Kasmir (2008;201) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA merupakan indikator kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. *Return On Asset* mengukur kinerja operasi yang menunjukkan sejauh manakah aktiva dikaryakan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba.

Return On Asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan.

Indikator variabel ini dapat di ukur dengan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





2.2 Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan tetapi dari beberapa penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda-beda. Tinjauan penelitian yang relevan yang mendasari penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Author/tahun	Publikasi	
1	Pengaruh Profitabilitas, <i>Growth Opportunity</i> , Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan publik di Indonesia	Sri Hermuningsih/2013		Profitabilitas, <i>Growth Opportunity</i> , Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Pengaruh growth opportunity dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2014	Yeni Kopong dan Rizka Nurzanah /2014		<i>Growth Opportunity</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Opportunity</i> dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Analisa pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, <i>return on asset</i> , dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang tercatat di indeks LQ 45	Mawar Sharon R. Pantow, Sri Murni, dan Irvan Trang /2015	Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi	Pertumbuhan penjualan, ROA, dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	pengaruh struktur aktiva, struktur modal, dan Pertumbuhan penjualan terhadap	Andri Mandalika /2016		Secara simultan struktur aktiva, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p>	<p>nilai Perusahaan pada perusahaan publik yang Terdaftar di bursa efek indonesia (studi pada sektor otomotif)</p>			<p>nilai perusahaan, aktiva tidak me signifikan dengan parsial, struktur hubungan yang s perusahaan, da pertumbuhan per hubungan yang s perusahaan.</p>
	<p>5 pengaruh profitabilitas, <i>growth Opportunity</i>, dan struktur modal Terhadap nilai perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013)</p>	<p>Agustina Lastri Pangulu /2014</p>	<p>Jurnal Ilmiah</p>	<p>Secara parsial Pro positif terhadap n oportunity jug terhadap nilai p modal juga berp nilai perusahaan</p>
	<p>6 Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, struktur modal terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)</p>	<p>Wanda Novita Sari /2014</p>		<p><i>Size</i> berpengaruh ter pada perusahaan n <i>Payout ratio</i> (DPR), Nilai perusahaan , <i>K</i> berpengaruh terhad <i>Growth</i> tidak berpe perusahaan , <i>Debt</i> berpengaruh terhadap <i>Size</i>, <i>Dividend Payo</i> <i>On Asset</i> (ROA), <i>C Ratio</i> (DER) : berpengaruh terhadap</p>
	<p>7 Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2003-2006”</p>	<p>Lanti Triagustina, Edi Sukarmantodan Helliana /2014-2015</p>	<p>Jurnal Akuntansi</p>	<p>Secara simultan roa positif terhadap n parsial roa berp signifikan terhad sedangkan roe terhadap nilai peru</p>
	<p>8 Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Gisela Rompas /2013</p>	<p>Jurnal EMBA</p>	<p>Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusah</p>
	<p>9 Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i>, dan</p>	<p>Andi/2012</p>		<p>profitabilitas (ROE) signifikan terhadap ni</p>



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2007-2010)</p>			
<p>10</p>	<p>Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE dan <i>Size</i> terhadap PBV Perusahaan Manufaktur yang <i>Listing</i> di BEI Periode 2005-2007</p>	<p>Eva Eko Hidayati (2010)</p>	<p>Jurnal Manajemen dan Bisnis</p>	<p>DER berpengaruh n berpengaruh positif nilai perusahaan.</p>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada populasi penelitiannya, pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, sedangkan penelitian terdahulu perusahaan manufaktur. Perbedaan lain juga terdapat pada metode analisis data , penelitian terdahulu menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Jalur, *Structural Equation Model* (SEM) sedangkan penelitian ini menggunakan metode Regresi Data Panel (*Eviews 9*). Sedangkan Persamaannya yaitu terletak pada variabel Y, sama-sama nilai perusahaan.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3 Variabel Penelitian

Penelitian kausal yaitu mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel pembentuk model dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Karena penelitian ini untuk mengetahui hubungan yang bersifat memengaruhi antara dua variabel atau lebih maka penelitian ini menggunakan desain penelitian hubungan atau asosiatif (Sugiyono, 2009).

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yaitu penelitian untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang dilakukan dengan analisis berdasarkan data Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diproksikan kedalam beberapa rumus salah satunya adalah menggunakan *Price Book to Value* (PBV) yang dapat dihitung dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku saham}}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2009). Dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah :

a. Struktur Modal

Struktur modal dapat dilihat melalui tingkat rasio. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang membandingkan antara total hutang dengan modal sendiri, yang dapat dihitung dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Return On Equity (ROE)

ROE adalah Rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham.

Semakin tinggi rasio ROE menandakan kinerja perusahaan semakin baik.

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Dimana rasio likuiditas dapat menggunakan rumus rasio lancar (*current ratio*), dengan membandingkan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

d. *Return On Asset*

ROA (return on total assets atau earning power of total investment) merupakan suatu perbandingan antara laba/keuntungan sebelum biaya bunga dan pajak (EBIT = Earning before interest and taxes) dengan seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan (Budi Rahardjo, 2009:122).yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

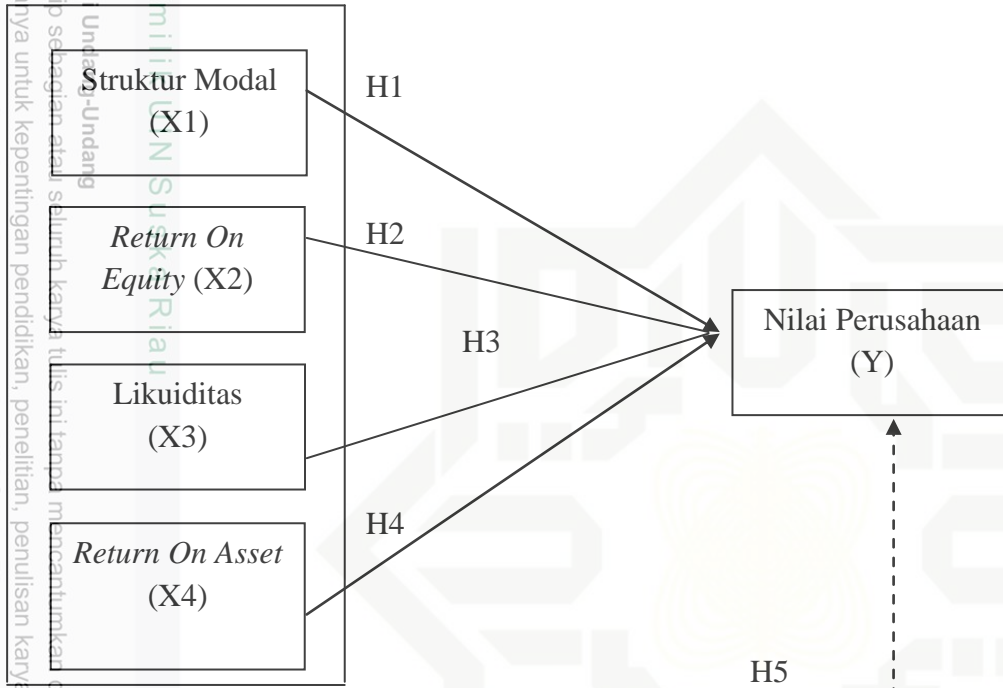
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Kerangka pemikiran



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2.5 Pandangan Islam dalam Berinvestasi

Berinvestasi atau menabung adalah tindakan yang dianjurkan dalam islam. Karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan masa yang akan datang. Investasi merupakan cara yang tepat untuk dilakukan. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok yang lebih baik.

Prinsip-prinsip Islam dalam muamalah yang harus diperhatikan oleh pelaku investasi syariah adalah:

1. Tidak mencari rizki pada hal yang haram, baik dari segi zatnya maupun cara mendapatkannya, serta tidak menggunakannya untuk hal-hal yang haram.
2. Tidak mendzalimi dan tidak didzalimi.
3. Keadilan pendistribusian kemakmuran.
4. Transaksi dilakukan atas dasar ridha sama ridha.
5. Tidak ada unsur riba, maysir (perjudian/spekulasi), dan gharar (ketidakjelasan/samar-samar).

Dengan adanya panduan berinvestasi yang sesuai syariah, umat islam tidak perlu ragu berinvestasi untuk meningkatkan nilai asetnya demi kemaslahatan dan kemajuan bersama di masa yang akan datang.



Ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan Al Hadist yang dapat dijadikan sandaran dalam investasi, antara lain :

F. Surah Al - Hasyr ayat 18 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

2. Surah An-nisa ayat 9 yang berbunyi

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir



terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Ayat diatas menjelaskan kepada kita agar tidak meninggalkan keturunan yang lemah baik moril maupun materil. Kita dianjurkan untuk selalu memperhatikan kesejahteraan (dalam hal ini secara ekonomi) yang baik dan tidak meninggalkan kesusahan secara ekonomi. Al-Qur'an mengajak umatnya untuk selalu memperhatikan kesejahteraan yang salah satu caranya adalah dengan berinvestasi sesuai dengan syariah islam.

Investasi yang berarti menunda pemanfaatan harta yang kita miliki pada saat ini, atau berarti menyimpan, mengelola dan mengembangkannya merupakan hal yang dianjurkan dalam Al-Qur'an seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 46-49.

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ
سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخْرَىٰ أَيْسَتِ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى
النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾

Artinya :

(Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf, dia berseru): “Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-



kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya.(46)

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا
مِمَّا نَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾

Artinya :

Yusuf berkata: “Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.(47)

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ أَكُنَّ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا
تُحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya :

Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.(48)

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ ﴿٤٩﴾

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Artinya :

Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur.

Ayat ini mengajarkan kepada kita untuk tidak mengonsumsi semua kekayaan yang kita miliki pada saat kita telah mendapatkannya, tetapi hendaknya sebagian kekayaan yang kita dapatkan itu juga kita tangguhkan pemanfaatannya untuk keperluan yang lebih penting. Dengan bahasa lain, ayat ini mengajarkan kepada kita untuk mengelola dan mengembangkan kekayaan demi untuk mempersiapkan masa depan. Masa depan itu bisa berarti 1, 2, 5, 10 atau 15 tahun ke depan bahkan lebih, termasuk juga masa pensiun atau hari tua.

Selain ayat dalam Al Quran, terdapat pula ayat dalam hadist yang diriwayatkan oleh Al Harits,

اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا، وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

Artinya :

Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya, dan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok.



عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
 إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ
 وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ (روا مسلم)

Artinya :

“ Dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda : “ Di mana anak Adam mati maka terputuslah amalannya kecuali 3 perkara : sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shalih yang mendoakan orangtuanya ” (HR.Muslim)

Hadits tersebut menjelaskann tentang investasi akhirat, yakni investasi Investasi yang mendatangkan keberuntungan bagi sipenanamnya, yang akan dituai diakhirat nanti. Bersandar kepada hadist riwayat Muslim tersebut, kiranya investasi akhirat ini perlu dilirik karena menguntungkan bagi orang-orang yang mengerjakannya dengan ikhlas.

2.6 Hipotesis

1. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Pengambilan keputusan

pendanaan berkenaan dengan struktur modal yang benar-benar harus diperhatikan oleh perusahaan, karena struktur penentuan perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini berarti semakin besar struktur modalnya maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Akan tetapi perusahaan tidak akan mungkin menggunakan semua hutang dalam struktur modalnya karena akan berisiko tinggi yang mana perusahaan mesti membayar bunga ditambah jika apabila keadaan ekonomi perusahaan yang sedang tidak baik. Dalam kondisi demikian semakin besar hutang, maka nilai perusahaan semakin turun. Hal ini diperkuat dengan penelitian dari Dewi, Wirajaya (2013) dan Safrida (2005) yang menyatakan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang dapat dikembangkan dari gambaran diatas yaitu :

H1 : Diduga struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan

Return On Equity mencerminkan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi *return on equity* maka semakin bagus karena perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan semakin besar, begitupun sebaliknya semakin rendah *return on equity* suatu perusahaan atau *return on equity* mengarah pada angka negatif maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian. Ini didukung oleh Hidayati (2010) dan Andi (2012) yang menyatakan *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.



H2 : Diduga *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus dibayar (Awat, 2009).

Likuiditas menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung risiko atau dengan kata lain kemampuan akan perusahaan untuk mendapatkan kas atau kemampuan merealisasikan non kas menjadi kas. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik berarti memiliki tingkat risiko yang kecil karena perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya dengan baik, banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya.

Jadi, ketika investor melihat tingkat likuiditas yang baik akan memberikan sinyal positif kepada perusahaan. Dengan demikian, likuiditas yang tinggi berarti saham banyak diminati investor dan itu akan menimbulkan meningkatnya nilai perusahaan. Ini diperkuat penelitian dari Rompas (2013) dan Pasaribu (2008) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3 : Diduga Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

4. *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan

(Return On Assets) ROA menggambarkan kemampuan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba (Dwi Prastowo, 2011). Tujuan utama suatu



perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan jika perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangannya.

Sehingga dapat disimpulkan, jika kinerja keuangan pada suatu perusahaan yang digambarkan ROA yang tinggi maka nilai perusahaan juga semakin meningkat, dikarenakan nilai perusahaan ditentukan oleh earnings power dari assets perusahaan.

Semakin tinggi earnings power semakin efisien pula perputaran assets dan semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan (Ulupui, 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anindyati (2011) menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga semakin tinggi nilai ROA maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Sebagaimana dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyawati dkk (2015) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, semakin besar ROA cenderung meningkatkan nilai perusahaan. Ini diperkuat penelitian dari M.S.R.Pantau, S.Murni, I.Trang (2015) yang menyatakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4 : Diduga *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

5. Pengaruh Struktur Modal, *Return On Equity*, Likuiditas dan *Return On Asset* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Pengambilan keputusan



pendanaan berkenaan dengan struktur modal yang benar-benar harus diperhatikan oleh perusahaan, karena struktur penentuan perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini berarti semakin besar struktur modalnya maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat.

Return On Equity mencerminkan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi *return on equity* maka semakin bagus karena perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan semakin besar, begitupun sebaliknya semakin rendah *return on equity* suatu perusahaan atau *return on equity* mengarah pada angka negatif maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus dibayar (Awat, 2009). Likuiditas menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung risiko atau dengan kata lain kemampuan akan perusahaan untuk mendapatkan kas atau kemampuan merealisasikan non kas menjadi kas. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik berarti memiliki tingkat risiko yang kecil karena perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya dengan baik, banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya.

(Return On Assets) ROA menggambarkan kemampuan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Tujuan utama suatu perusahaan adalah

meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan jika perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangannya.

Sehingga dapat disimpulkan, jika kinerja keuangan pada suatu perusahaan yang digambarkan ROA yang tinggi maka nilai perusahaan juga semakin meningkat, dikarenakan nilai perusahaan ditentukan oleh earnings power dari assets perusahaan.

Semakin tinggi earnings power semakin efisien pula perputaran assets dan semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan. Maka hipotesis yang dapat dikembangkan dari gambaran diatas yaitu :

H5 : Diduga Struktur modal, *return on equity*, likuiditas dan *return on asset* secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

